

**LAPORAN AKHIR PROGRAM**  
**KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2015**



**PENINGKATAN HASIL PRODUKSI DAN STRATEGI PEMASARAN**  
**DODOL DURIAN DI DESA BINTANA KECAMATAN ATINGGOLA**  
**KABUPATEN GORONTALO UTARA**

**Oleh:**

**BOBBY RANTOW PAYU, SSi, MSi, NIDN 0022088302 (Ketua Tim Pengusul)**  
**DR. IRAWATY IGIRISA, MSi, NIDN 28097104 (Anggota Tim Pengusul)**

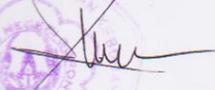
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**  
**2015**

### HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan KKS Pengabdian : Peningkatan Hasil Produksi dan Strategi Pemasaran Dodol Durian di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara
2. Lokasi : Desa Bintana Kec. Atinggola Kab. Gorontalo Utara
3. Ketua :
  - a. Nama : Bobby Rantow Payu, SSi, MSi
  - b. NIP : 19830822 200912 1 004
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor/ III c
  - d. Program studi/Jurusan : Manajemen/Manajemen
  - e. Bidang keahlian : Manajemen
  - f. Alamat kantor/telp/email : Jalan Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
  - g. Alamat rumah/HP/email : Jalan Usman Isa No. 75 Desa Huntu, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo
4. Anggota :
  - a. Jumlah anggota : Dosen 1 orang
  - b. Nama anggota/bidang keahlian: Dr. Irawaty Igrisa, MSi / Manajemen
  - c. Mahasiswa yang dilibatkan : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra :
  - a. Nama lembaga/mitra : Desa Bintana
  - b. Penanggungjawab : Erman Detuage
  - c. Alamat/tlp/email : Jalan Trans Sulawesi Kecamatan Atinggola
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 65 KM
  - e. Bidang kerja/usaha : Kades Bintana/Petani
6. Jangka waktu pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber dana : PNBPU UNG Tahun 2015
8. Biaya total : Rp. 25.000.000,-

Gorontalo, 20 Mei 2015

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

  
DR. Hamzah Yunus, MPd  
NIP. 19600223 198603 1 004

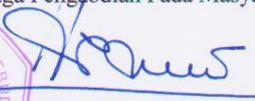
Ketua Tim Pelaksana,

  
Bobby Rantow Payu, SSi, MSi  
NIP. 19830822 200912 1 004

Mengetahui :

Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat



  
Prof. Dr. Fenty U Puluhulawa, SH.M.Hum

NIP. 19680409 199303 2 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
Bab 1 Pendahuluan	1
Bab 2 Target dan Luaran	4
Bab 3 Metode Pelaksanaan	5
Bab 4 Kelayakan Perguruan Tinggi	8
Bab 5 Hasil dan Pembahasan	9
Bab 6 Penutup	13
Daftar Pustaka	14
Lampiran	15

## RINGKASAN

Program KKS Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan strategi pemasaran Dodol Durian di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Kegiatan telah dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan antara metode pemberdayaan masyarakat, diklat dan pendampingan dalam mengembangkan strategi pemasaran hasil produksi Dodol di Desa Bintana.

Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pemberdayaan dan Pendampingan kepada masyarakat petani Durian di Desa Bintana.

Kelompok masyarakat yang memiliki tanaman Durian diberikan pelatihan pemanfaatan pupuk organik agar tanaman Durian semakin meningkat hasil produksinya.

Tahapan berikutnya adalah upaya perbaikan kualitas hasil produksi Dodol durian dan pengembangan strategi pemasaran Dodol Durian kepada masyarakat di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Dari hasil kegiatan KKS Pengabdian ini diharapkan dapat menunjang upaya perbaikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di lokasi pengabdian.

**Kata Kunci: *Peningkatan hasil produksi dan strategi pemasaran***

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **a. Potensi unggulan dan identifikasi masalah**

Usaha Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara telah dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Atinggola antara lain Pertanian/Perkebunan, Peternakan, Gula Aren, Perikanan, Jagung, buah Durian, dan komoditas lainnya. Secara umum program yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah khususnya di Kecamatan Atinggola meliputi Peningkatan hasil produksi Gula Aren, Peningkatan hasil produksi tanaman Pertanian/Perkebunan seperti padi, jagung, Kakao serta hasil produksi buah-buahan seperti Durian, Mangga dan Rambutan.

Komoditas Durian menjadi salah satu Primadona di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dimana Durian dapat dijual secara langsung maupun dibuat olahan dengan berbagai diversifikasi hasil produksi. Realitas yang ada, ternyata hampir seluruh tanaman Durian yang menjadi komoditas unggulan di Desa Bintana belum dilakukan intervensi dengan teknologi pertanian/ perkebunan. Tanaman Durian dibiarkan tumbuh liar dan belum dilakukan pemupukan dan upaya pemeliharaan dengan menerapkan teknologi pertanian/perkebunan yang tepat.

Fenomena lainnya yang ditemukan adalah pada saat musim Durian tiba yang biasanya berlangsung dari bulan Desember sampai bulan Maret hasil produksi Durian melimpah. Namun, belum ada upaya dari masyarakat untuk mengolah buah Durian tersebut sebagai panganan (Dodol Durian) sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Masyarakat hanya menunggu pedagang yang datang membeli buah Durian langsung dari kebun milik masyarakat. Pada puncak masa panen durian, banyak buah Durian yang rusak dan tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, akan dilakukan pendampingan kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan Dodol Durian. Selanjutnya, akan dilakukan pengembangan strategi pemasaran Dodol Durian tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

## **b. Usulan penyelesaian masalah**

Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa KKS. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dengan memperhatikan potensi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat antara lain adalah:

- Melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi buah Durian di Desa Bintana.
- Melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan pemeliharaan tanaman Durian dengan menerapkan teknologi pertanian/perkebunan yang tepat (pemanfaatan pupuk organik).
- Melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam meningkatkan mutu Dodol Durian yang diolah dari hasil produksi Durian yang dimilikinya.
- Mengembangkan strategi pemasaran Dodol Durian yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

## **c. Teknologi/metode yang digunakan untuk mengatasi masalah.**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam program KKS Pengabdian ini, maka dilakukan pembinaan, pemberdayaan dan aplikasi teknologi yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan perbaikan dan pemeliharaan tanaman Durian dilakukan pelatihan pembuatan pupuk organik. Disamping itu, Mahasiswa Peserta KKS akan mengadakan pendampingan kepada masyarakat dalam memanfaatkan pupuk organik tersebut dengan cara yang benar.

Kegiatan lainnya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas olahan Dodol Durian adalah melakukan pendampingan kepada kelompok masyarakat atau UKM yang melakukan pengolahan Durian menjadi Dodol Durian, sampai dengan pengembangan strategi pemasaran Dodol Durian yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Kegiatan ini melibatkan tenaga ahli dari Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. Lembaga Mitra yang bertanggungjawab pada kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Bintana, dimana kelompok sasarannya adalah kelompok masyarakat yang memiliki tanaman Durian yang berada di lokasi KKS Pengabdian.

#### **d. Profil kelompok sasaran dan potensi/permasalahan**

Kelompok sasaran dalam kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari masyarakat yang memiliki tanaman Durian di Desa Bintana dan kelompok masyarakat yang mengadakan pengolahan terhadap buah Durian menjadi panganan Dodol Durian pada lokasi KKS Pengabdian. Realitas yang ditemukan, ternyata masyarakat yang memiliki tanaman Durian belum melakukan upaya pemeliharaan Durian dengan tepat. Tanaman dibiarkan saja tumbuh secara liar tanpa ada upaya pemeliharaan dengan menggunakan teknologi pertanian/perkebunan yang baik. Disamping itu, masyarakat yang melakukan pengolahan Durian menjadi Dodol Durian masih menggunakan cara yang sederhana, sehingga hasil produksinya belum dapat dipasarkan dengan baik. Dalam hal ini akan dilakukan perbaikan kualitas dan kuantitas Dodol Durian dan dikembangkan strategi pemasaran yang lebih baik, sehingga diharapkan Dodol Durian yang dihasilkan dapat memasuki pasaran di supermarket dan pusat perbelanjaan di kota maupun dikirim keluar daerah. Strategi pemasaran ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pemilik tanaman Durian yang berada di Desa Bintana dan desa lainnya di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

## **BAB 2**

### **TARGET DAN LUARAN**

Kegiatan KKS Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan luaran, sebagai berikut:

1. Terbentuknya kelompok masyarakat pemilik tanaman Durian yang memiliki kemampuan dalam membuat pupuk organik dan mampu memanfaatkannya untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman Durian di Desa Bintana Kecamatan Atinggola.
2. Terbentuknya kelompok masyarakat atau UKM yang mampu mengolah Durian menjadi Dodol Durian yang berkualitas di Desa Bintana Kecamatan Atinggola.
3. Terbukanya saluran distribusi pemasaran Dodol Durian melalui pengembangan strategi pemasaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bintana dan desa lainnya di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

### **BAB 3**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Untuk menyelesaikan prioritas permasalahan pada lokasi KKS, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Permasalahan teknis yang terkait dengan Pembuatan pupuk organik akan dilakukan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dan teknik pemanfaatan pupuk organik akan dilakukan oleh Tim Pelaksana bekerjasama dengan Dosen dari Fakultas Pertanian dan melibatkan mahasiswa peserta KKS dari Fakultas Pertanian dan Fakultas lainnya yang terkait..
2. Permasalahan yang terkait dengan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil olahan Dodol Durian akan dilakukan melalui pendampingan kepada kelompok masyarakat atau UKM yang mengolah panganan Dodol Durian. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pelaksana bekerjasama dengan Dosen dan Mahasiswa peserta KKS dari Fakultas Pertanian dan Fakultas lainnya yang terkait.
3. Permasalahan teknis yang terkait dengan Strategi Pemasaran diselesaikan melalui pembinaan tentang Strategi Pemasaran yang tepat akan dilakukan oleh Tim Pelaksana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dan mahasiswa peserta KKS di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Untuk melaksanakan kegiatan KKS Pengabdian maka dilaksanakan tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan dan pembekalan
  - Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian adalah: a). Mahasiswa yang telah direkomendasi oleh fakultas dan telah memenuhi syarat telah menyelesaikan minimal 115 SKS mendaftar secara online di laman [lpm.ung.ac.id](http://lpm.ung.ac.id) , b). Mahasiswa wajib membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- dan seluruh pendaftaran sebagai calon peserta KKS Pengabdian yang diselenggarakan oleh LPM UNG.
  - Materi persiapan dan pembekalan KKS Pengabdian yang perlu diberikan kepada mahasiswa antara lain:

- a). Materi tentang teknis pelaksanaan KKS Pengabdian.
- b). Materi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKS sesuai dengan program yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Pelaksanaan.

Untuk mencapai target dalam KKS Pengabdian, maka akan dilaksanakan kegiatan pengabdian di lokasi KKS Pengabdian, sesuai dengan program yang telah ditetapkan yaitu: pelatihan pembuatan organik dan bagaimana pemanfaatannya, pendampingan kepada kelompok masyarakat atau UKM yang mengolah Durian menjadi olahan Dodol Durian, dan pembinaan tentang strategi pemasaran yang tepat yang akan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis bekerjasama dengan Dosen dari Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan antara lain:

1. Pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik melalui pelatihan dan pendampingan.
2. Pendampingan dalam proses produksi untuk menjaga kualitas Dodol Durian..
3. Pemasaran produk ke berbagai segmen pasar di Gorontalo dan keluar daerah

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksana adalah:

Tabel 1. Uraian pekerjaan, Program dan Volume dalam sebulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Praktek pembuatan pupuk organik.	Pembuatan pupuk organik	2016	7 orang mahasiswa
2	Praktek pemanfaatan pupuk organik	Pengolahan	2016	7 orang mahasiswa
3	Praktek dan Pendampingan; proses produksi Dodol Durian	Proses produksi	2304	8 orang mahasiswa
4	Praktek pembinaan dan pengembangan saluran distribusi pemasaran produk	Pemasaran	2304	8 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			8640	30 orang mahasiswa

- c. Rencana keberlanjutan program adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membuat dan memanfaatkan pupuk organik dalam usaha untuk meningkatkan hasil produksi Durian, dan terbentuknya UKM Penghasil Dodol Durian yang mampu memasarkan produk olahannya sampai ke pusat kota dan keluar daerah.

## **BAB 4**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

- a. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan salah satu lembaga yang ada di UNG yang memfasilitasi kegiatan dosen dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Untuk kegiatan mahasiswa, KKS adalah merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1). Disamping itu, kegiatan dosen diarahkan pada kegiatan pengabdian yang mengutamakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan mitra (masyarakat) yang pembiayaannya dilakukan melalui kontribusi peserta KKS dan Dana PNPB UNG maupun dana DIPA Ditlitabmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kegiatan KKS Pengabdian adalah salah satu model kegiatan pengabdian pada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan KKS bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan minimal 115 SKS sebagaimana dipersyaratkan oleh LPM UNG. Dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh LPM UNG ini diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik antara UNG dengan instansi/lembaga pemerintah dan mitra (usaha) masyarakat, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.
- c. Dalam kegiatan KKS Pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat, sehingga dapat membuat dan memanfaatkan pupuk organik, menghasilkan Dodol Durian yang berkualitas dan dapat memasarkan Dodol Durian sampai ke pusat kota dan keluar daerah. Kegiatan akan dilakukan oleh Mahasiswa KKS, dosen pelaksana dan pakar yang terkait. Tim pengusul (Biodata dapat dilihat pada Lampiran 1) kegiatan ini adalah merupakan dosen yang terkait terutama dalam strategi pemasaran khususnya pemasaran olahan Dodol Durian.

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Sejarah Kabupaten Gorontalo Utara sebagai lokasi KKS Pengabdian

Sebelum masa penjajahan Belanda sekitar abad keenambelas, di Gorontalo berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang menjalankan pemerintahannya berdasarkan hukum adat ketatanegaraan Gorontalo. Kerajaan-kerajaan itu tergabung dalam suatu ikatan kekeluargaan yang disebut “*Pohalaa*”. Pada masa itu ada lima *Pohalaa*, yaitu *Pohalaa* Gorontalo, *Pohalaa* Limboto, *Pohalaa* Bone termasuk Suwawa dan Bintauna, *Pohalaa* Bolango atau Boalemo, dan *Pohalaa* Atingola. Raja dari *Pohalaa-pohalaa* tersebut ditentukan oleh *Baate* (Pemangku Adat). Dari lima *pohalaa* yang ada saat itu yang paling menonjol adalah *Pohalaa* Gorontalo dan *Pohalaa* Limboto yang merupakan dua kerajaan terbesar. Penduduk Gorontalo terbagi ke dalam kelas yang disebut *Linula* yang dikepalai oleh seorang *Olongia*.

Nama Gorontalo berasal dari berbagai versi dan penjelasan, antara lain: dari kata *Hulontalangio*, nama salah satu kerajaan yang disingkat menjadi *Hulontalo*; *Hua Lolontalango* artinya orang-orang Gowa yang berjalan lalu lalang; *Hulantalangi* yang berarti lebih mulia; *Hulua lo Tola* artinya tempat berkembangnya ikan gabus; *Pongolatalo* atau *Pohulatalo* artinya tempat menunggu; *Gunung Tolu* artinya tiga gunung dan *Hunto* artinya tempat yang selalu digenangi air.

Dari beberapa istilah atau kata di atas, kata *Hulontalo* hingga sekarang masih eksis dalam ucapan orang Gorontalo, bahkan sebagian masyarakat menyatakan bahwa kaum penjajah Belanda kesulitan melafalkan *Hulontalo* sehingga menyebutnya *Hurontalo* dan ditulis dengan Gorontalo. Saat Jepang menginvasi Hindia Belanda (Indonesia), beberapa daerah diluar pulau Jawa masih belum sepenuhnya dikuasai oleh Pemerintah Pendudukan Jepang termasuk Gorontalo.

Namun demikian, Pemerintah Hindia Belanda sudah mulai goyah sehingga pemuda-pemuda Gorontalo berinisiatif untuk mengambil alih kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda di Gorontalo. Nani Wartabone bersama tokoh pergerakan dan beberapa pemuda dari pulau Jawa pada tanggal 23 Januari 1942 menyatakan kemerdekaan Gorontalo dari Pemerintah Kolonial Belanda dan membentuk pemerintahan sendiri yang berkiblat ke Jogya (Jogyakarta) tempat para nasionalis dan tokoh pergerakan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sampai saat ini, Adat Gorontalo masih kuat dianut oleh masyarakat, bahkan masih mewarnai praktek penyelenggaraan pemerintahan, meskipun tidak secara langsung. Ini terlihat dari semangat kompetisi kelompok-kelompok masyarakat untuk berlomba menempati jabatan publik dan birokrasi.

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan bagian dari Provinsi Gorontalo yang mulai memisahkan diri dari Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 16 Februari 2001 berdasarkan Undang-undang nomor 38 tahun 2000 sebagai daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Pada awalnya, Provinsi Gorontalo hanya terdiri dari tiga kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo dan Boalemo serta Kota Gorontalo. Setelah pemberlakuan Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang selanjutnya direvisi melalui Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan peluang bagi Provinsi Gorontalo untuk dimekarkan, sehingga saat ini terdapat tiga kabupaten baru, yaitu Kabupaten Bone Bolango, Pohuwato, dan Gorontalo Utara. Dengan demikian, Provinsi Gorontalo sudah menjadi lima kabupaten dan satu kotamadia, yang salah satunya adalah Kabupaten Gorontalo Utara.

Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah penduduk 120.863 Jiwa dengan luas wilayah 1.676,15 Km<sup>2</sup> terdiri dari 6 kecamatan dan 123 Kelurahan/ Desa. Secara geografis Kabupaten Gorontalo Utara berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sulawesi Utara,
- Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sulawesi Tengah.

## **5.2 Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan pembahasan**

Untuk menyelesaikan prioritas permasalahan pada lokasi KKS, maka telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Permasalahan teknis yang terkait dengan Pembuatan pupuk organik maka telah dilakukan:
  - a. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik kepada masyarakat yang memiliki tanaman Durian. Kegiatan pelatihan dilakukan secara terpadu dengan pembinaan manajemen usaha bagi masyarakat yang memiliki tanaman Durian dan melakukan pengolahan buah Durian menjadi olahan (Dodol) Durian. Kegiatan dilanjutkan pada masing-masing dusun, dimana setiap dusun berinisiatif untuk melakukan pembuatan pupuk organik dengan dibantu oleh mahasiswa KKS di Desa Bintana.
  - b. Pada bagian akhir dilakukan praktek pemanfaatan pupuk organik yang telah dibuat, dimana pupuk organik disemprotkan pada tanaman Durian yang kurang berbuah. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana bagi mahasiswa dan warga masyarakat untuk dapat memanfaatkan pupuk organik yang telah dibuat dalam rangka memaksimalkan buah Durian yang dihasilkan dari pohon Durian milik masyarakat. Teknik pemanfaatan pupuk organik dilakukan oleh Tim Pelaksana bekerjasama dengan Dosen dari Fakultas Pertanian dan melibatkan mahasiswa peserta KKS dari Fakultas Pertanian dan Fakultas lainnya yang terkait.
2. Permasalahan yang terkait dengan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil olahan Dodol Durian dilakukan melalui:
  - a. Pendampingan kepada kelompok masyarakat atau UKM yang mengolah panganan Dodol Durian. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pelaksana bekerjasama dengan Dosen dan Mahasiswa peserta KKS dari Fakultas Pertanian dan Fakultas lainnya yang terkait. Bagi sebagian masyarakat yang mengolah Dodol Durian upaya

perbaikan kualitas dan kuantitas hasil olahan Dodol Durian sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut.

- b. Usaha pengolahan Durian selama ini dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, sehingga sangat diperlukan intervensi dari dinas terkait terutama peningkatan mutu, perbaikan kemasan dan upaya pemasaran Dodol Durian tersebut.
  - c. Sebagian materi yang disampaikan bersamaan dengan materi pengembangan manajemen usaha sangat mendorong bagi perbaikan kualitas dan kuantitas olahan Dodol Durian di Desa Bintana Kecamatan Atinggola tersebut.
3. Permasalahan teknis yang terkait dengan Strategi Pemasaran diselesaikan melalui:
- a. Pembinaan tentang Strategi Pemasaran yang tepat akan dilakukan oleh Tim Pelaksana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo dan mahasiswa peserta KKS di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
  - b. Kegiatan dilakukan terintegrasi dengan pembinaan manajemen usaha, dimana strategi pemasaran menjadi salah satu topik yang dibahas oleh Tim Pelaksana KKS di Desa Bintana.
  - c. Dilakukan upaya diversifikasi produk olahan Durian sangat diperlukan, sehingga masyarakat diharapkan mampu menghasilkan berbagai variasi olahan Durian yang berkualitas dan dapat dipasarkan sampai ke pasaran di kota bahkan keluar daerah Gorontalo.

## **BAB 6**

### **P E N U T U P**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dari kegiatan KKS Pengabdian yang telah dilakukan di Desa Bintana Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Upaya perbaikan tanaman Durian dilakukan melalui pemanfaatan pupuk organik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanaman yang akan berdampak pada bertambahnya buah Durian yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Bintana.
2. Pupuk organik merupakan salah satu pupuk yang sangat murah dan mudah dibuat oleh masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki hasil tanaman Durian yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Bintana.
3. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam pemanfaatan pupuk organik, sehingga diharapkan buah Durian semakin banyak dan dapat digunakan untuk menunjang upaya diversifikasi olahan (Dodol) dari Buah Durian dari Desa Bintana.

#### **6.2 Saran**

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani Durian yang ada di Desa Bintana perlu dilakukan upaya perbaikan tanaman dan diversifikasi olahan (Dodol) Durian yang dihasilkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, sangat diperlukan dukungan dan kerjasama dari Dinas terkait baik ditingkat Kabupaten maupun dinas Provinsi sehingga dapat mendorong peningkatan potensi buah Durian di Desa Bintana Kecamatan Atinggola menjadi panganan (olahan) khas dari Atinggola seperti Dodol Durian Bintana.

## DAFTAR PUSTAKA

Dikti, 2013, - Panduan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Edisi IX 2013.

Gitosudarmo, Indrianyo, 2000 – *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta : BPFE

Universitas Negeri Gorontalo. – Panduan KKS Pengabdian, PNBP UNG 2015

## LAMPIRAN

### Dokumentasi kegiatan























